

## **PENINGKATAN SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 13 MEDAN**

**Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing<sup>1</sup>, Sapta Kesuma<sup>2</sup>, Yusnita Muslim<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 13 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : [theovanniindah.25@gmail.com](mailto:theovanniindah.25@gmail.com), [sapta.kesuma@fkip.uisu.ac.id](mailto:sapta.kesuma@fkip.uisu.ac.id), [yusnitamuslimspd78@guru.sma.belajar.id](mailto:yusnitamuslimspd78@guru.sma.belajar.id)

### **History:**

Received : 28 October 2024

Revised : 10 November 2024

Accepted : 25 November 2024

Published : 10 Desember 2024

**Publisher:** Fakultas Hukum Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-ShareAlikeCCBY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 13 Medan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sikap nasionalisme sangat penting. Akibat dari rendahnya sikap nasionalisme siswa akan menimbulkan permasalahan-permasalahan, yang terwujud pada tindakan-tindakan dan perilaku, terutama di kelas X-8. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X-8 yang terdiri dari 36 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase sikap nasionalisme yang diamati pada proses pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, berdasarkan observasi yaitu meningkat 62,8% dan dari siklus I ke siklus II berdasarkan observasi adanya peningkatan sebesar 88,8%, Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan Sikap Nasionalisme siswa kelas X-8 SMA Negeri 13 Medan di semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

**Kunci:** Pembelajaran kontekstual, nasionalisme, pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

### **Abstract**

*This research aims to improve students' nationalist attitudes through contextual learning in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subjects at SMA Negeri 13 Medan. In national and state life, the attitude of nationalism is very important. The result of students' low levels of nationalism will give rise to problems, which manifest in their actions and behavior, especially in classes X-8. This type of research uses classroom action research (PTK). This classroom action research was carried out in two cycles and each cycle consisted of four stages, namely the planning, implementation, observation, evaluation and reflection stages. The instruments used in this research consisted of observation sheets, questionnaires and documentation. The data analysis method used is quantitative analysis. The subjects in the research were class X-8 students consisting of 36 students. Based on the research results, it shows that there is an increase in the percentage of nationalist attitudes observed in the learning process from pre-*

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

*cycle, cycle I, and cycle II, based on observations, namely an increase of 62.8% and from cycle I to cycle II based on observations there is an increase of 88.8%. Based on this, it can be said that the application of the contextual learning model in Civics learning can increase the Nationalist Attitude of class X-8 students at SMA Negeri 13 Medan in the odd semester of the 2024/2025 academic year.*

**Keywords:** Contextual learning, nationalism, Pancasila and Citizenship Education lessons

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sistematis dan sadar untuk menciptakan lingkungan serta interaksi belajar mengajar di mana siswa secara aktif berusaha untuk mencapai kemampuan dalam dirinya untuk menjadi orang yang kuat dengan spiritualitas, pengendalian diri, keterampilan, kepribadian, moralitas, dan kecerdasan yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan tanah airnya (Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional). Melalui pendidikan seorang individu dapat memperoleh pemahaman, wawasan, dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Pendidikan memiliki tujuan agar membantu peserta didik mengembangkan dan membentuk jati diri dan potensi nyata dirinya saat telah dewasa. Hal ini adalah bekal untuk kehidupan di masa akan datang yang membantu siswa berkembang dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan yang selalu dinamis dan penuh tantangan (Zulfa et al., 2020).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan semangat kebangsaan serta komitmen yang kuat terhadapnya dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat (Ansori et al., 2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mendidik siswa menjadi bagian dari masyarakat yang baik, bertanggung jawab, dan mampu memecahkan masalah kewarganegaraan yang sebenarnya dan memiliki kemampuan dalam membangun Indonesia yang kuat, aman, dan demokratis dengan menjaga persatuan dan integritas bangsa (BAHRI, 2019). PPKn juga bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme serta mempertahankan wilayah Kesatuan Republik Indonesia.

Nasionalisme adalah keyakinan kebangsaan yang mengutamakan kesetiaan seseorang terhadap negara dan tanah air, serta melihat bangsanya sebagai bagian dari dunia yang lebih besar. Nasionalisme mengandung kebersamaan, persatuan dan kesatuan, serta demokrasi. Hal ini berarti bahwa seluruh warga negara mesti mendahulukan kepentingan bangsa dan tanah airnya daripada kepentingan individual diri sendiri. Setiap warga negara harus memiliki kemampuan untuk menghilangkan hal-hal yang menimbulkan konflik (Novitri, 2022). Disadari atau tidak perkembangan zaman

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

dan arus globalisasi yang masuk ke Indonesia, perlahan-lahan menyebabkan lunturnya rasa nasionalisme pada masyarakat Indonesia. Perlahan paham kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air mulai digantikan oleh budaya lain atau budaya luar. Generasi penerus merupakan masa depan bangsa, sehingga perlu untuk memiliki jiwa nasionalis dan kewajiban kepada bangsa dan negara Indonesia. Upaya dalam pembinaan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air penting untuk diberikan terhadap generasi bangsa (MU'TAMAROH, 2019).

Indikasi yang menunjukkan seseorang memiliki nasionalisme menurut Aman (MILADIAH, 2020) yaitu, bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, mengutamakan kepentingan umum (Lestari, et al, 2018). Berdasarkan fakta yang ada sikap nasionalisme siswa SMA N 13 Medan masih belum diaplikasikan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik cenderung kurang peduli mengenai permasalahan- permasalahan yang timbul ditengah masyarakat Indonesia. Peserta didik kebanyakan lebih tertarik membanggakan gaya hidup yang bebas dan kebarat- baratan, seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, dan lagu- lagu asing. Peserta didik di SMA Negeri 13 Medan sebagian lebih menyukai dan meniru gaya asing yang dianggap keren dan kekinian. Sehingga, lebih suka menggunakan produk asing. Pada perayaan di sekolah, peserta didik cenderung menampilkan lagu asing dan tarian dari budaya asing. Di SMA Negeri 13 Medan juga ditemukan peserta didik yang kurang mengetahui lagu- lagu nasional Indonesia. Pada aspek kepatuhan pada peraturan ditemukannya siswa yang melanggar peraturan sekolah, yaitu tidak memakai seragam sekolah yang sesuai dengan ketentuan dan terlambat datang ke sekolah.

Permasalahan diatas mengantarkan peneliti untuk menemukan startegi pembelajaran yang mampu meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah model pembelajaran yang menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran kontekstual adalah agar siswa dapat memahami bahwa apa yang dipelajari di kelas sangat terkait dengan kehidupan sehari-harinya. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran kontekstual yakni : konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan ( Inquiry ), masyarakat belajar (Learning Community), permodelan (Modeling), refleksi (Reflection), dan penilaian sebenarnya (Wahyunisari et al., 2018).

Contextual Teaching and Learning atau pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang holistik, yaitu pembelajaran kontekstual berkaitan dengan lingkungan sekitar atau konteks kehidupan sehari-hari baik sosial,

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

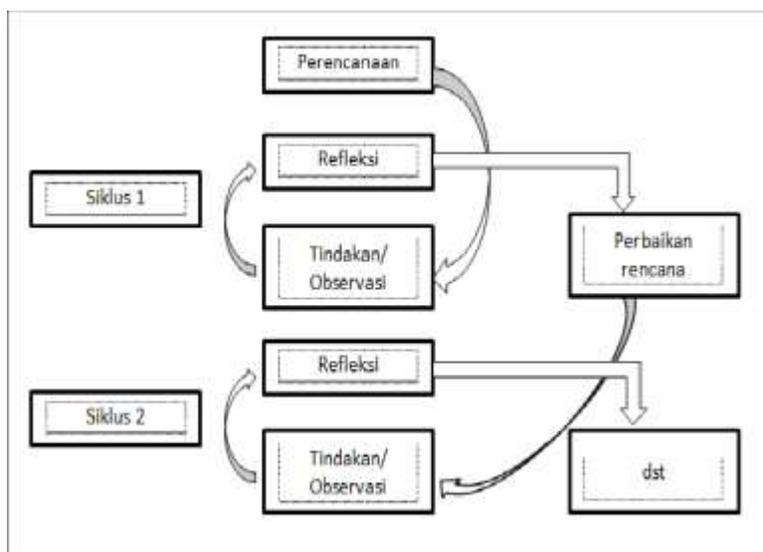
budaya maupun dalam kehidupan pribadi peserta didik, sehingga pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik dan peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi (Lestari & Muchlis, 2021). Sependapat dengan pernyataan Soimin, Elaine B. Johnson dalam Rusman (Taofek & Agustini, 2020) mengatakan, "Pembelajaran kontekstual adalah sebuah system pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari peserta didik". Siswa diharapkan mengetahui makna yang dipelajari kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengamalan dari materi yang disampaikan (Wardana et al., 2013). Penerapan pembelajaran secara langsung, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pemahaman yang lebih mudah tentang materi. Setelah itu, mereka dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-8 SMA Negeri 13 Medan. Subjek penelitian adalah 36 peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 13 Medan, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang Perempuan. Contextual Teaching Learning menurut Wina Sanjaya (2008) merupakan proses belajar mengajar yang berpusat pada partisipasi peserta didik untuk mempelajari teori dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupannya masing-masing (Wahyunisari et al., 2018).

Model pembelajaran CTL menurut Elaine B. Johnson yang dikutip oleh Suyadi (2012) menjelaskan bahwa, model pembelajaran CTL menekankan untuk melibatkan siswa agar dapat mengaitkan teori yang telah dipelajari dengan keadaan di lapangan. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual mengajarkan siswa untuk mengimplementasikan pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari. Desain penelitian terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Ismoyo & Istianah, 2018).

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**



**Gambar 1. Bagan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Arikunto, 2006)**

Penelitian ini melakukan dua tahapan tindakan. Tahapan pada tindakan Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah komponen penelitian ini. Tahap pertama yaitu persiapan/perencanaan. Tahap persiapan ialah untuk merumuskan masalah untuk pelaksanaan peningkatan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn yang didasarkan pada standar kompetensi dasar dan indikator, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul ajar yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Kemudian, pada tahap persiapan hal yang dipersiapkan berupa angket penilaian siswa untuk menilai perubahan yang terjadi pada siswa. Peneliti melakukan langkah-langkah persiapan ini, yang sebelumnya didiskusikan dengan guru mata Pelajaran PPKn Kelas X-8 SMA N 13 Medan sebagai kolaborator (Manurung, 2020).

Tahap kedua yaitu Tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL dan hasil peningkatan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn di kelas X-8 SMA N 13 Medan. Tahap tindakan ini dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn kelas X SMAN 13 Medan.

Tahap ketiga yaitu pengamatan. Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencatat dan mengingat segala sesuatu yang terjadi selama penerapan CTL berlangsung. Hasil pengamatan adalah pengaruh tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Tahap pengamatan ini dilakukan dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dengan guru mata Pelajaran PPKn Kelas X-8 SMAN 13 Medan

Tahap keempat yaitu refleksi. Keberhasilan pembelajaran kontekstual sangat dipengaruhi oleh tahap refleksi. Refleksi sebagai upaya untuk mengevaluasi PTK yang

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

telah dilaksanakan. Pelaksanaan refleksi ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran PPKn kelas X-8 SMAN 13 Medan dan peneliti yang dilakukan setelah pengamatan selesai. Peneliti juga menggunakan refleksi untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Simajuntak et al., 2022).

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung persentase angket penilaian diri sikap nasionalisme pada setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil data aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan strategi CTL adalah siswa cenderung kurang peduli mengenai permasalahan-permasalahan yang timbul ditengah masyarakat. Peserta didik kebanyakan lebih tertarik membanggakan gaya hidup yang bebas dan kebarat- baratan, seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, dan lagu- lagu asing. Peserta didik di kelas X-8 SMAN 13 Medan sebagian lebih menyukai dan meniru gaya asing yang dianggap keren dan kekinian. Sehingga, lebih suka menggunakan produk asing. Pada perayaan di sekolah, peserta didik cenderung menampilkan lagu asing dan tarian dari budaya asing. Di kelas X-8 SMAN 13 Medan juga ditemukan peserta didik yang kurang mengetahui lagu- lagu nasional Indonesia. Pada aspek kepatuhan pada peraturan ditemukannya siswa yang melanggar peraturan sekolah, yaitu tidak memakai seragam sekolah yang sesuai dengan ketentuan dan terlambat datang ke sekolah.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Sikap Nasionalisme Siswa Pre Siklus

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
81-100	Sangat Baik	0	0
66-80	Baik	1	2,77
51-65	Cukup	14	38,8
0-50	Kurang	21	58,3

Hasil penilaian diri pre siklus siswa yang dikategorikan berdasarkan kategori tingkat sikap siswa yaitu kebanyakan siswa berada di kategori kurang sebanyak 58,3%, sehingga dapat dikatakan sikap nasionalisme yang dimiliki siswa masih kurang. Guna

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

meningkatkan sikap nasionalisme siswa perlu adanya variasi dalam pembelajaran salah satunya dengan strategi pembelajaran kontekstual (Wulandari, 2018).

Peneliti melakukan siklus 1 yang memfokuskan pada penerapan Pancasila dalam konteks berbangsa. Peneliti mengawali proses kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Peneliti mengkondisikan lingkungan belajar agar tenang dan siswa siap mengikuti pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi yang disesuaikan dengan tema, agar siswa memiliki kesiapan menerima materi. Adapun pada siklus I kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran yakni:

**Tabel. 2** Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Banyak Siswa	%
1	Mendengarkan	24	66,6%
2	Mengamati	15	41,6%
3	Mencatat	20	55,5%
4	Bertanya	7	19,4%
5	Mengungkapkan pendapat	10	27,7%
6	Kerja sama dalam kelompok	16	44,4%
7	Mengerjakan perintah guru	18	50%
8	Tampil depan kelas	12	33,3%
9	Aktivitas Negatif	16	44,4%

Pada pertemuan pertama, data yang diperoleh mengindikasikan aktivitas siswa masih kurang. Pada pertemuan pertama ini guru juga sudah menerapkan tujuh komponen pendekatan kontekstual namun penerapannya belum efektif.

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

**Tabel. 3** Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Banyak Siswa	%
1	Mendengarkan	31	86,1%
2	Mengamati	25	69,4%
3	Mencatat	27	75%
4	Bertanya	16	52,7%
5	Mengungkapkan pendapat	22	61,1%
6	Kerja sama dalam kelompok	30	83,3%
7	Mengerjakan perintah guru	32	88,8%
8	Tampil depan kelas	31	86,1%
9	Aktivitas Negatif	5	13,8%

Data di atas menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam aktivitas mereka, terutama dalam hal menyampaikan pendapat dan tampil di kelas selama siklus kedua pembelajaran. Pada siklus kedua, guru menciptakan pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menyampaikan saran, dan tampil di depan kelas dengan memberikan apresiasi nilai untuk siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Harahap et al., 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan siswa di siklus II ini meningkat. Siswa merasa lebih bersemangat karena dapat mengeluarkan pendapatnya secara langsung terkait penerapan Pancasila dalam konteks berbangsa (Widyaiswara et al., 2019). Selain itu, kolaborasi antar anggota kelompok sudah menunjukkan kemajuan, Sebagian besar siswa bekerja sama dalam kelompok, meskipun ada beberapa siswa memiliki tingkat aktivitas yang negatif, tetapi tidak sebanyak pada siklus I.

Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. CTL mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran kontekstual tidak hanya menampilkan aktivitas siswa, tetapi juga karakter tertentu, dalam hal ini sikap nasionalisme. Tabel

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

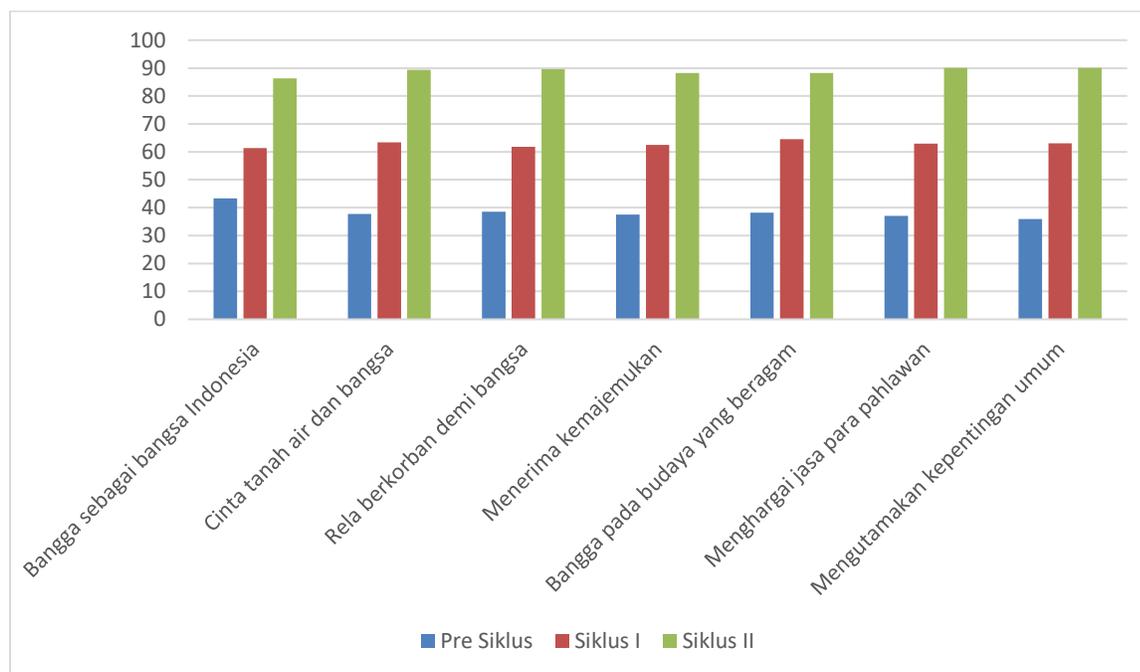
berikut menggambarkan interpretasi sikap nasionalisme yang ditunjukkan dalam pembelajaran kontekstual.

**Tabel 4** Hasil Observasi Sikap Nasionalisme Siswa Pre Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Rata-rata Pre Siklus	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
Bangga sebagai bangsa Indonesia	43,28	61,34	86,34
Cinta tanah air dan bangsa	37,73	63,42	89,35
Rela berkorban demi bangsa	38,54	61,80	89,58
Menerima kemajemukan	37,5	62,5	88,19
Bangga pada budaya yang beragam	38,19	64,58	88,19
Menghargai jasa para pahlawan	37,03	62,96	90,04
Mengutamakan kepentingan umum	35,93	63,1	90,10

Berdasarkan data hasil observasi sikap nasionalisme siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus I rata-rata indikator bangga sebagai bangsa Indonesia 61,34 pada siklus II meningkat menjadi 86,34. Pada indikator cinta tanah air dan bangsa meningkat dari 63, 42 menjadi 89,35. Pada indikator rela berkorban demi bangsa meningkat dari 61,80 menjadi 89,58. Pada indikator menerima kemajemukan meningkat dari 62,5 menjadi 88,19. Pada indikator bangga pada budaya yang beragam meningkat dari 64,58 menjadi 88,19. Pada indikator menghargai jasa para pahlawan meningkat dari 62, 96 menjadi 90,04. Pada indikator mengutamakan kepentingan umum meningkat dari 63,1 menjadi 90,10. Lebih jelasnya kemudian data disajikan dalam bentuk grafik.

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**



**Gambar 2.** Grafik Observasi Sikap Nasionalisme Siswa Pre Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori tingkat sikap siswa yaitu 88,8% siswa termasuk kategori baik sehingga dapat dikategorikan pada sangat baik dan sudah melebihi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi CTL dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Terjadi peningkatan sikap nasionalisme dalam diri siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kontekstual dengan pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dengan cara bermain peran sehingga siswa mampu memaknai dan menghayati hasil pembelajaran yang mereka terima. Pembelajaran dengan model CTL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada menumbuhkan siswa yang aktif, inovatif, dan kreatif (Mahardhika, 2019). Hal ini dikarenakan tujuh komponen dalam model CTL yaitu konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Ketujuh elemen tersebut selanjutnya disesuaikan untuk mendukung pembelajaran PPKn. Berdasarkan penjelasan hasil dari penerapan landasan model CTL yang telah diterapkan, ada keunggulan yang membedakan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran konvensional (Kistian, 2018). Melalui pembelajaran kontekstual dalam pengembangan pembelajaran PPKn pengalaman siswa dapat lebih dikembangkan lagi karena belajar berdasarkan apa yang terjadi dalam lingkungan yang ditemui siswa, terutama terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Yuris Nasri, 2021). Pembelajaran ini juga menggunakan media power point dan video yang relevan dengan materi yang disampaikan (Ahrisyah et al., 2019).

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indah Nurqorih (2019) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan proses dan hasil sikap nasionalisme pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Novitri, 2022). Sikap Nasionalisme sangat penting untuk keutuhan dan kemajuan suatu bangsa. Dengan nasionalisme, sumber daya alam akan dijaga dan lestari, dan kebudayaan lokal akan tetap ada dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

## **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran PPKn di kelas X-8 SMAN 13 Medan tahun pelajaran 2024/2025 diterapkan dalam dua siklus. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan Sikap Nasionalisme siswa kelas X-8 SMAN 13 Medan. Siklus penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan, masing-masing dengan dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini didapatkan hasil yang positif berupa peningkatan sikap nasionalisme siswa. Pada siklus I ini siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, mencapai 62,8% siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 36. Sedangkan pada siklus II mencapai 88,8%. Metode observasi dan pengamatan digunakan untuk penilaian sikap nasionalisme siswa pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas X-8 SMA Negeri 13 Medan di semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahrisya, L., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 9 Subtema 1 Di Mi Ypsm Al Manaar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 306–314.
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 33–41.
- Bahri, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Sdn Summersari 01 Jember*. [Http://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/94226](http://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/94226)
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

Dari Berpikir Kritis. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.V3i3.462>

- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berorientasi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.V5i1.30987>
- Mahardhika, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust*, 1.
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Dan Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 31 Jakarta. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.24114/jgk.V4i3.19454>
- Miladiah, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 9 Blitar*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/16801>
- Mu'tamaroh, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Fiqh Materi Pokok Shalat Sunnah Muakad Siswa Kelas Vii Di Mtsn 4 Tulungagung*.
- Novitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sdn 12 2x11 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.55249/jpn.V2i1.21>
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20.
- Simajuntak, F. E. S., Sinaga, C. V., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Di Kelas V Sd Negeri 122368

Theovanni Indah Mangudur Lumbantobing, Sapta Kesuma, Yusnita Muslim,  
**Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada  
Mata Pelajaran PPKN Di SMA Negeri 13 Medan**

Jln Sibatu-Batu Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 4704–4715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9015>

- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas Xi Sma. *Unesa Journal Of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p121-126>
- Wahyunisari, T., Supriyadi, S., & Surahman, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(5).
- Wardana, I. K., Marhaeni, A., & Tika, I. N. (2013). *Pengaruh Model Kontekstual Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas Iv Sd Gugus V Dr. Soetomo*. Ganesha University Of Education.
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa. *International Journal Of Elementary Education*, 3(4), 389. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>
- Wulandari, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Uin Raden Intan Lampung.
- Yuris Nasri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 27 Limau Asam. *Inventa*, 5(2), 302–308. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3187>
- Zulfa, K., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.74>